

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE* DAN *CONTEXTUAL LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI GUNUNGPRING 1 MUNTILAN JAWA TENGAH**

Nur Laili Mustaqimah¹

Ahmad Darmadji²

ABSTRACT

This research focuses on the theme about the impacts of cooperative and contextual learning model in learning Islamic Education on the learning output of students in State Primary School Gunungpring 1 Muntilan. The purpose of this research is to observe to what extent of the cooperative and contextual learning model in learning the Islamic education on the learning output of the students.

The problem formulation is to what extent the impacts of cooperative and contextual learning model in Islamic Education on the learning out of students. The research subjects were the students in State Primary School Gunungpring 1 Muntilan of Class V and IV in academic year of 2018/2019. This research used the quantitative approach in which the data were collected using the questionnaires method. To determine the number of samples, the Multi-stage sampling technique was used in which 80 students were used as the sample. The data analysis used the simple linear regression processed using the SPSS Version 21 for windows.

The results of the research showed that (1) Cooperative Learning showed the value of count of 3,515 in which cooperative learning model in the Islamic education learning partially had a positive impact on the learning output of students with the significant value of 0,001 (0,001 < 0,05), (2) contextual learning model showed the value of t count of 2,385 partially bringing a positive impact on the learning output of Islamic education with the significance value of 0,020 (0,020 < 0,05), and (3) the impacts of cooperative and contextual learning model in Islamic Education learning on the learning output of students was 45,6 % as shown with the value of F count of 32.282 with the significance level of 0,000 lower than 0,05 and the value of f count for

¹ Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

² Dosen Pembimbing Dan Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

the variable of cooperative learning was 3,515 and the contextual learning was 2,385. Here, 54.4% was affected by other variables not included in the model of this research.

Keywords: Cooperative Model, Contextual Learning, Learning Output

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Guru adalah suatu keberhasilan belajar yang menentukan peserta didik dalam proses pembelajaran langsung di kelas, karena seorang guru sebagai pembina utama di kelas yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik sebagai suatu objek dan subjek saat proses belajar mengajar berlangsung.³ Sebab, berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran guru merupakan faktor yang terpenting dalam dunia pendidikan serta yang menentukan kualitas dalam pembelajaran.

Menjadi seorang guru yang kreatif, professional, dan yang menyenangkan harus benar-benar bisa memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif sehingga seorang guru bisa meningkatkan ilmu yang menjadi bidang studi khususnya pada bidang studi mata pelajaran pendidikan agama islam agar tidak ketinggalan zaman dengan adanya kemajuan pada model-model pembelajaran.

Proses pembelajaran memiliki prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yakni model pembelajaran. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah *cooperative learning* dan *contextual learning* yang mengutamakan kasus yang harus diselesaikan. Harapan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual mengandung arti bahwa pendidikan bukan hanya mementingkan kuantitas saja melainkan kualitas dan intensitas proses dan produknya. Selain itu pula agar setiap sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan semakin serius memperhatikan kualitas proses belajar mengajar dan produk pendidikan (lulusan) yang dihasilkannya mendapat nilai yang maksimal.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. III. (Jakarta: Kencana. 2011), hlm. 4.

Harapannya agar pembelajaran bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan kualitas dan intensitas proses dan produknya. Selain itu pula agar setiap sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan semakin serius memperhatikan kualitas pembelajaran dan produk pendidikan⁴(lulusan) yang dihasilkannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran siswa. Sementara itu, model pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegansi, minat, motivasi, dan faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas. Dengan adanya fasilitas yang memadahi pembelajaran akan berjalan dengan lancar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai yang diinginkan dengan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kontekstual. Dengan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual mengajarkan peserta didik akan kemandiriannya untuk memecahkan masalah secara terperinci.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa di SD Gunungpring 1 sudah memakai model pembelajaran *cooperative learning* dan *contextual learning*, dimana pembelajaran peserta didik dapat memecahkan masalah secara terperinci, dan meliputi menentukan masalah, analisis masalah, isu belajar, pertemuan, laporan, penyajian solusi, kesimpulan, dan evaluasi. Di SD N Gunungpring 1 peserta didik belajar secara mandiri dan guru sebagai penggerak peserta didik menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas, dan belajar sepanjang hayat sehingga peserta didik sudah diajarkan secara terbiasa di masa pendidikan. Pada pengamatan yang dilakukan di SD Gunungpring 1 menunjukkan bahwa *cooperative* dan *contextual learning* sudah diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung sejak tahun 2018, dan di SD N Gunungpring 1 menunjukkan perbedaan hasil belajar peserta didik, namun dalam model pembelajarannya sudah sama, dengan model-model pembelajaran kooperatif dan kontekstual juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun pada sebelum tahun 2018 di SD N Gurungpring 1 belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan kontekstual hasilnya masih banyak di bawah nilai rata-rata yaitu 75. Dengan adanya metode yang sudah diajarkan sampai tahun 2019 ini nilainya semakin meningkat. Karena dengan adanya kualitas guru, sarana dan prasarana di sekolah dan model pembelajaran sudah diterapkan secara efektif. Untuk menyelesaikan problem ini maka perlunya adanya kualitas dari sekolah supaya model

⁴ *Ibid.*, hlm. 121.

pembelajaran kooperatif dan kontekstual dijalankan secara efektif sehingga hasil belajar peserta didik tercapai dengan apa yang diinginkan sehingga kualitas akan terjaga dan meningkat.

Kondisi di SD Gunungpring 1 masih terakreditasi B yaitu masuk dalam kategori sedang dengan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Untuk memperoleh nilai ketuntasan peserta didik dituntut pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual dimana peserta didik harus bisa memecahkan masalah secara terperinci dan mempersiapkan diri pada dunia nyata. Dan guru sebagai pendamping peserta didik untuk mendorong penyatuan dan pelibatan peserta didik dalam masalah pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik di SD N Gunungpring1 bisa diukur dari nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya yang sudah dipaparkan dalam kelas tersebut. Dalam kemampuan atau kompetensi yang ada pada diri peserta didik berarti dapat menerapkan model-model pembelajarannya hasil belajar secara maksimal.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk mencari tahu seberapa besar “ Pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan?”

2. Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan Jawa Tengah

b. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik?
2. Seberapa besar pengaruh model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik?

3. Seberapa besar pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik?

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi manusia yang memiliki fitrah, dan akal, serta pribadi yang baik.⁵ Sehingga tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia untuk menjalankannya dan mengamalkan ajaran-Nya yang diberikan oleh Allah Swt.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup berbagai keserasian, keselarasan, dan berkesinambungan, diantaranya yaitu:

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan antara manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁶

2. Cooperative Learning

a. Pengertian Cooperative Learning

Pembelajaran *cooperative* merupakan suatu kelompok pengajaran yang strategi untuk melibatkan peserta didik dalam bekerja secara acak demi

⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan* cet. III, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 2005), hlm. 67.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 25

mencapai tujuan bersama untuk mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan sesama manusia yang sangat bermanfaat di dalam maupun luar lingkungan sekolah.⁷

b. Indikator-indikator Pembelajaran Kooperatif

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Dimana guru menyampaikan kegiatan pelajaran dan menekankan topik yang akan dipelajari dan memotivasi pada peserta didik.

2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada peserta didik melalui bahan bacaan atau demonstrasi.

3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbingnya agar berjalan secara efektif.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas.

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari.

6) Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dari hasil belajar individu atau kelompok.⁸

3. Kontekstual Learning

a. Pengertian *kontekstual Learning*

Contextual learning adalah konsep yang membantu guru untuk mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan juga memotiasi peserta didik agar bisa melakukan penerapannya dalam kehidupan masyarakat.⁹

1) Konstruktivisme

⁷ *Ibid.*, 111

⁸ *Ibid.*, hlm. 211

⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm,57.

Membangun pemahaman sendiri atau pengetahuan baru peserta didik dalam pengalaman.

2) Inkuiri

Proses belajar yang didasarkan pada penemuan melalui hasil belajar.

3) Bertanya

Guru membimbing peserta didik untuk dapat bertanya pada setiap materi yang telah disampaikan.

4) Masyarakat Belajar

Penerapan yang dilakukan oleh masyarakat untuk kegiatan belajar atau secara kelompok.

5) Pemodelan

Proses pembelajaran dengan menggunakan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.

6) Refleksi

Rangkuman yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik.

7) Penilaian Nyata

Proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁰

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang telah dilakukan dilapangan, contohnya lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan formal, serta lembaga pendidikan non formal.¹¹ Yang mana penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan metode angket.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 279.

¹¹ *Ibid.*, 65

1. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian mengenai pengaruh *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling

a. Populasi

Populasi ini dilakukan dari populasi yang ada dengan mengambil subjek penelitian. Sedangkan pengertian yang lain Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹². Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 dan 5 jumlahnya 125 siswa

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan *Quota sampling*. Sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Sampel penelitiannya peserta didik kelas 4 dan 5 di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan sebanyak 80 siswa. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi. Tetapi, jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁴

3. Teknik Penentuan Sampling

Penelitian ini seorang peneliti menggunakan teknik *Multi Stage Sampling*. Teknik *multi stage sampling* merupakan teknik kombinasi beberapa teknik sampling

¹² Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.93.

¹³ Sugiyon, *Metode Dalam Penelitian Administrasi*, (Bandung: Afabeta, 2006), hlm. 90

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dari Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

yang ada. Dengan teknik ini, peneliti akan lebih mudah memperoleh data dari subjek yang diinginkan. Kombinasi teknik sampling ini juga terkait dengan kondisi populasinya, sehingga akan tepat untuk menjangkau subjek penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini yang berjudul tentang pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik ditentukan menggunakan sampling acak sederhana.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶ Dalam penelitian yang digunakan menggunakan metode *summated rating*, yang telah disusun menggunakan metode skala *likert*. Instrumen dalam penelitian di sini ada tiga, diantaranya *cooperative learning*, *contextual learning*, serta hasil belajar. Di setiap instrumennya menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, ada empat jawaban diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sehingga agar data yang diberikan terjamin dan benar-benar akurat .

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat data yang telah digunakan apakah sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi. Uji asumsi klasik terdiri macam-macam, diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual yang memiliki distribusi normal. Yang telah diketahui uji t dan uji F mengansumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi

¹⁵ Muhammad, Idrus, *Metode-metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 98.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm.178.

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Secara statistik uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Explore dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Data penelitian distribusi normal apabila nilai *probability sig. 2 tailed* > 0,05.
- 2) Data penelitian distribusi tidak normal apabila nilai *probability sig. 2 tailed* < 0,05.¹⁷

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Pengujian linearitas dapat dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS* pada perangkat *Test For Linearity*. Dasar pengambilan keputusannya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- 1) Antar variabel memiliki hubungan yang linear jika nilai sig. > 0,05.
- 2) Antar variabel tidak memiliki hubungan yang linear jika nilai sig. < 0,05.¹⁸

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independensaling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak sama dengan nol.

Multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance lawannya dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ \text{Tolerance}$).

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 90.

misalnya nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat koloniaritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF.¹⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Apabila nilai signifikan (sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

7. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui model *cooperative*, *contextual learning*, dan hasil belajar maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai model *cooperative*, *contextual learning* dan hasil belajar.

b. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau estimasi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Data yang dianalisis harus berupa data yang berskala interval/rasio.²⁰

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mempermudah analisis regresi linear sederhana dipergunakan bantuan komputer dengan *software statistik (SPSS) versi 21 windows*.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 73.

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 228.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan jika semua asumsi klasik telah terpenuhi, maka tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima dan menolak pernyataan tersebut. Pernyataan atau sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan hipotesis atau hipotes. Disini ada dua macam diantaranya yaitu:

1) Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²¹

2) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.²² Variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap dependen dan hipotesis diterima jika F hitung memiliki nilai probabilitas $< 0,05$.

3) Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menerangkan pengaruh secara parsial variabel bebas terikat.²³ Pengujian ini dengan membandingkan nilai probabilitas atau *p-value (sig-t)* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 97.

²² *Ibid*, hlm. 76.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: UNDI, 2012), hlm. 98

Adapun Teknik pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitiannya, sebagai berikut:

1) Angket

Angket atau questioner adalah penyelidikan mengenai sesuatu masalah yang menyangkut dengan kepentingan umum atau orang banyak, dengan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, dengan diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, guna mendapatkan sebuah jawaban atau tanggapan respons, serta tertulis seperlunya.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau bukti pencatatan notulen, rapat, lengger, agenda dan mencari sumber-sumber informasi yang penting.²⁴

3) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek berlangsungnya peristiwa dalam melakukan observasi penelitian yang mampu memiliki penguasaan pada materi atau kompetensi tertentu.²⁵

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, bahwa penelitian terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung atau nyata. Untuk memperoleh data tentang geografis ini di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan Jawa Tengah.

4) Metode Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi untuk mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dan adanya interaksi langsung dengan tatap muka mencari berbagai informasi.²⁶ Dengan wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai model *cooperative*, *contextual learning*, dan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta hal yang belum terungkap dari instrument penelitian lainnya.

²⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta,1993), hlm 87.

²⁵ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Dalam Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 87

²⁶ *Ibid.*, hlm. 56

5) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, agenda, transkrip, legger, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan lain sebagainya.²⁷

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,515 bahwa ada pengaruh model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% nilai sig. 0,00 < nilai sig. 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi juga menunjukkan variabel bebas *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (X1), bertanda positif yang berarti berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut. Karena, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar guna untuk mencapai belajar, guru hanya membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada kelompok tujuannya siswa menjadi aktif dalam pembelajaran berlangsung dan peserta didik lebih termotivasi untuk bekerjasama dalam kelompok dari pada bersaing secara

²⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), Hlm. 99

individu sehingga dapat terwujudnya nilai yang maksimal atau yang diharapkan²⁸ Hal ini sangat penting untuk dipelajari peserta didik dalam kehidupan nyata karena materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik dan tidak akan mudah terlupakan.

E. Pengaruh model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung 2,385 bahwa ada pengaruh model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% nilai sig. 0,020 < nilai sig. 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi juga menunjukkan variabel bebas *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (X2), bertanda positif yang berarti berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis pada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 45,6% dan ditunjukkan dengan harga F hitung sebesar 32, 282 dengan taraf signifikansi 5%. Maka, menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan harga t hitung pada variabel *cooperative learning* sebesar 3,515 dan pada variabel *contextual learning* sebesar 2,385. Adapun sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian telah menunjukkan ada pengaruh model kooperatif dan kontekstual pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini mengandung makna bahwa pembelajaran *kooperatif* peserta didik

²⁸ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, hlm. 112.

ditekankan dapat bekerjasama dalam kelompok dan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang tepat dan benar selain itu juga untuk menekankan belajar sebagai proses dialog interaktif antar kelompok saat pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung.

Sedangkan pembelajaran *kontekstual* untuk membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari atau kehidupan nyata sehingga akan terwujudnya dengan pemahamannya sendiri tentang pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung yang sudah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan analisis penelitian adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ ada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gunungpring 1 Muntilan”.

G. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.515 bahwa ada pengaruh model *cooperative learning* (X_1) dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% nilai sig. $0,00 < \text{nilai sig. } 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi juga menunjukkan variabel bebas *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (X_1), bertanda positif yang berarti berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan model *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

- b. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai t hitung 2.385 bahwa ada pengaruh model *contextual learning* (X2) dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% nilai sig. 0,020 < nilai sig. 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan regresi juga menunjukkan variabel bebas *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (X2), bertanda positif yang berarti berpengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan model *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, Ha diterima dan Ho ditolak.
- c. Berdasarkan hasil analisis pada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 45,6% dan ditunjukkan dengan harga F hitung sebesar 32, 282 dengan taraf signifikansi 5%. Maka, menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan harga t hitung pada variabel *cooperative learning* sebesar 3,515 dan pada variabel *contextual learning* sebesar 2,385. Adapun sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal tersebut bahwa menerima hipotesis alternatif (Ha) yang ada pengaruh model *cooperative* dan *contextual learning* dalam pembelajaran agama islam terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, Ha diterima dan Ho di tolak.

2. Saran-saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam SD N Gunungpring 1 Muntilan

Disarankan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual agar hasil belajar peserta didik memperoleh nilai yang maksimal

dengan adanya pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru khususnya pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan cara guru memberikan contoh tentang model pembelajaran kooperatif dan kontekstual agar peserta didik mudah memahami pembelajaran berlangsung dan dapat berjalan secara efektif.

b. Bagi Peserta Didik SD N Gunungpring 1 Muntilan

Disarankan bagi para peserta didik dapat mengikuti model pembelajaran kooperatif dan kontekstual yang sudah diterapkan di sekolah sehingga hasil belajar memperoleh nilai yang maksimal.

c. Bagi Sekolah SD N Gunungpring 1 Muntilan

Dari hasil penelitian ini kepada sekolah dibawah kepemimpinan kepala sekolah diharapkan semuanya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kontekstual karena hasil belajar yang di peroleh khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sudah membuktikan nilai yang maksimal dan berjalan secara efektif sehingga apa yang diperoleh nanti semuanya mata pelajaran dapat memperoleh nilai yang maksimal dan memuaskan.

H. Daftar Pustaka

- Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali pers.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dosen Pembimbing Dan Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Hasan Langgulung, 2005, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan* cet. III, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sossial*, Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2012 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: UNDI.
- Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Muhammad, Idrus, 2009, *Metode-metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurul Zuhriah, 2006, *Metode Penelitian Dalam Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution, 2003, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyon, 2006, *Metode Dalam Penelitian Administrasi* , Bandung: Afabeta.
- Sugiyono, 2009, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dari Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian* , Jakarta: PT Rhineka Cipta.